

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017**



**Jl. Mentok Km. 4 Pangkalpinang
Bangka Belitung**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pangkalpinang, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.3.2 Aset Lain-lain

- C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Uang Muka dari KPPN
 - C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4 Transaksi Antar Entitas
 - E.5 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pangkalpinang, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 131.108.704.00 atau mencapai 119.18% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 110.000.000.00

Realisasi Belanja Negara pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 10.940.275.933.00 atau mencapai 98.33% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 11.126.392.000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Nilai Aset per periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 119.799.253.449.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 1.760.500.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 119.794.435.449.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 3.057.500.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 119.799.253.449.00 dan Rp. 119.799.253.449.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 131.108.704.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 9.403.718.233.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. 9.272.609.529.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp.19.711.500.00 dan Defisit Rp 0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. 9.525.898.029.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017

adalah sebesar Rp. 19.353.119.940.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp.9.252.898.029.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 33.717.012.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 10.818.118.479.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp. 119.799.253.449.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	110.000.000.00	131.108.704.00	119.18	242.009.092.00
Jumlah Pendapatan		110.000.000.00	131.108.704.00	119.18	242.009.092.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	2.333.477.000.00	2.315.137.316.00	99.21	2.295.125.262.00
Belanja Barang	B.2.2	5.579.867.000.00	5.562.195.817.00	99.68	6.388.197.240.00
Jumlah Belanja Operasi		7.913.344.000.00	7.877.333.133.00	99.54	8.683.322.502.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	414.500.000.00	374.940.000.00	90.46	910.922.000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	1.957.893.000.00	1.850.214.000.00	94.50	1.001.300.000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	834.955.000.00	832.088.800.00	99.66	180.000.000.00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	5.700.000.00	5.700.000.00	100.00	
Jumlah Belanja Modal		3.213.048.000.00	3.062.942.800.00	95.33	2.092.222.000.00
Jumlah Belanja		11.126.392.000.00	10.940.275.933.00	98.33	10.732.920.502.00

Pangkalpinang, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
NERACA
PER 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0.00	0.00
Persediaan	C.1.2	1.760.500.00	756.500.00
Jumlah Aset Lancar		1.760.500.00	756.500.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	103.337.980.000.00	11,190,094,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6.501.899.708.00	6.116.909.708.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	13.750.780.000.00	7.585.457.000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.898.639.800.00	908.922.000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	34,944,000.00	34.944.000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	(4.836.100.410.00)	(4.041.844.878.00)
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	(737.630.092.00)	(2.284.615.252.00)
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	(156.077.557.00)	(163.618.138.00)
Jumlah Aset Tetap		119.794.435.449.00	19.346.248.440.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	48.190.152.00	48.190.152.00
Aset Lain-lain	C.3.2	1.579.000.00	31.509.000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	(46.711.652.00)	(73.584.152.00)
Jumlah Aset Lainnya		3.057.500.00	6.115.000.00
Jumlah Aset		119.799.253.449.00	19.353.119.940.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Uang Muka dari KPPN	C.4.1	0.00	0.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	119.799.253.449.00	19.353.119.940.00
Jumlah Ekuitas		119.799.253.449.00	19.353.119.940.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		119.799.253.449.00	19.353.119.940.00

Pangkalpinang, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 1969.04271998031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	131.108.704.00	242.009.092.00
JUMLAH PENDAPATAN		131.108.704.00	242.009.092.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2.315.137.316.00	2.311.960.262.00
Beban Persediaan	D.3	991.962.000.00	2.493.627.250.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.107.690.533.00	2.567.725.170.00
Beban Pemeliharaan	D.5	537.704.890.00	558.678.180.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	943.545.894.00	1.349.760.590.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.422.781.600.00	1.081.501.138.00
JUMLAH BEBAN		9.403.718.233.00	10.362.441.840.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(9.272.609.529.00)	(10.120.432.748.00)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	34.007.500.00	621.458.600.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		19.711.500.00	606.585.550.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		(9.252.898.029.00)	(9.513.847.198.00)

Pangkalpinang, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	19.535.119.940.00	18.396.297.852.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	(9.252.898.029.00)	(9.513.847.198.00)
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN			
Penyesuaian Nilai Aset	E.3	33.717.012.00	15.369.024.00
Transaksi Antar Entitas	E.4	10.818.118.479.00	10.486.038.310.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		100.446.133.509.00	956.822.088.00
EKUITAS AKHIR		119.799.253.449.00	19.353.119.940.00

Pangkalpinang, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan sesuai dengan rencana strategis Kementerian Pertanian. BPTP Kepulauan Bangka Belitung membantu mewujudkan sistem pertanian Bio-Industri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Eksistensi BPTP Kepulauan Bangka Belitung sangat penting dalam menginventarisir kebutuhan inovasi teknologi, merakit dan mendiseminasikan inovasi teknologi spesifik lokasi dalam mensukseskan pembangunan pertanian di daerah.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang

ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil.Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	110.000.000.00	110.000.000.00
Jumlah Pendapatan	110.000.000.00	110.000.000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	2.333.477.000.00	2,333.477.000.00
Belanja Barang	4.522.452.000.00	5.579.867.000.00
Belanja Modal	1.127.048.000.00	3.213.048.000.00
Jumlah Belanja	7.982.977.000.00	11.126.392.000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 131.108.704.00 atau mencapai 119.19% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 110.000.000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	110.000.000.00	131.108.704.00	119.19
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	0.00	0.00
Jumlah	110.000.000.00	131.108.704.00	119.19

Realisasi Pendapatan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 45.82 % dibandingkan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	131.108.704.00	242.009.092.00	(45.82)
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	0.00	0.00
Jumlah	131.108.704.00	242.009.092.00	(45.82)

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 10.940.275.933.00 atau 98.33% dari anggaran belanja sebesar Rp. 11.126.392.000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2.333.477.000.00	2.315.137.316.00	99.21
Belanja Barang	5.579.867.000.00	5.562.195.817.00	99.68
Belanja Modal	3.213.048.000.00	3.062.942.800.00	95.33
Total Belanja Kotor	11.126.392.000.00	10.940.275.933.00	98.33
Pengembalian Belanja		726.775.00	
Total Belanja	11.126.392.000.00	10.939.549.158.00	98.32

Dibandingkan dengan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016, Realisasi Belanja periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar 19.25 % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pagu anggaran tahun 2017 lebih besar daripada pagu anggaran tahun 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	%
Belanja Pegawai	2.315.137.316.00	2.295.125.262.00	0.87
Belanja Barang	5.562.195.817.00	6.388.197.240.00	(12.93)
Belanja Modal	3.062.942.800.00	2.049.598.000.00	49.44

Total Belanja	10.940.275.933.00	10.732.920.502.00	1.93
----------------------	--------------------------	--------------------------	-------------

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2.315.137.316.00 dan Rp 2.311.960.262.00. Realisasi belanja periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 27.80 % dari periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan pangkat pegawai BPTP Kep. Bangka Belitung tahun 2017;
2. Adanya kenaikan tunjangan fungsional pegawai tahun 2017

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.204.933.751.00	2.207.381.726.00	(0.11)
Belanja Lembur	110.930.340.00	99.066.000.00	11.97
Jumlah Belanja Kotor	2.315.864.091.00	2.306.447.726.00	0.41
Pengembalian Belanja Pegawai	(726.775.00)	(11.322.464.00)	(93.58)
Jumlah Belanja	2.315.137.316.00	2.295.125.262.00	0.87

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 10.940.275.933.00 dan Rp 10.732.920.502.00. Realisasi belanja barang periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar 1.93% dari periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena anggaran untuk belanja barang pada TA. 2017 lebih besar daripada TA. 2016.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.315.137.316.00	2.311.960.262.00	27.80
Belanja Barang Non Operasional	3.044.962.080.00	1.462.491.510.00	108.20
Belanja Barang Persediaan	991.962.000.00	2.493.627.250.00	(398.26)
Belanja Jasa	3.107.690.533.00	2.567.725.170.00	116.47
Belanja Pemeliharaan	537.704.890.00	558.678.180.00	92.31

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	943.545.894.00	1.349.760.590.00	(219.19)
Jumlah Belanja Kotor	10.941.002.708.00	10.744.242.966.00	1.83
Pengembalian Belanja Barang	726.775.00	11.322.464.00	(93.58)
Jumlah Belanja	10.940.275.933.00	10.732.920.502.00	1.93

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 374.940.000.00 dan Rp 910.922.000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar 92.71 % dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain: pada tahun 2017 telah dilakukan penilaian kembali terhadap aset berupa peralatan dan mesin sehingga mengalami penyusutan.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	374.940.000.00	910.922.000.00	(58.83)
Jumlah Belanja Kotor	374.940.000.00	910.922.000.00	(58.83)
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	374.940.000.00	910.922.000.00	(58.83)

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.850.214.000.00 dan Rp 1.001.300.000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 18.32 % dibandingkan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh pembangunan gedung kantor BPTP Kepulauan Bangka Belitung yang dilaksanakan pada tahun 2017 lebih besar dari Tahun 2016.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.850.214.000.00	1.001.300.000.00	(84.78)
Jumlah Belanja Kotor	1.850.214.000.00	1.001.300.000.00	(84.78)

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1.850.214.000.00	1.001.300.000.00	(84.78)

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 832.088.800.00 dan Rp 180.000.000.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 10.84 % dibandingkan belanja modal jalan, irigasi dan jaringan per 31 Desember 2016.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	832.088.800.00	180,000,000.00	362.27
Jumlah Belanja Kotor	832.088.800.00	180,000,000.00	362.27
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	832.088.800.00	180,000,000.00	362.27

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	547.500.000.00	200.000.000.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.760.500.00 dan Rp 756.500.00 Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	1.760.500.00	756.500.00
Bahan Baku		
Jumlah	1.760.500.00	756.500.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 103.337.980.000.00 dan Rp

11.190.094.000.00. Pada tahun 2017 telah dilakukan reval terhadap aset tanah yang menghasilkan naiknya nilai aset tanah.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	28 ha	Pangkalpinang	
2	40 ha	Batu Betumpang	
3	10 ha	Koba	
4	15 ha	Belitung Timur	
Jumlah			103.337.980.000. 00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 6.501.899.708.00 dan Rp 6.116.909.708.00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 13.750.780.000.00 dan Rp 7.585.457.000.00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.898.639.800.00 dan Rp 908.922.000.00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 34.944.000.00 dan Rp 34.944.000.00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 5.729.808.059.00 dan Rp 6.490.078.268.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan

dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.501.899.708.00	-4.836.100.410.00	1.665.799.392.00
2.	Gedung dan Bangunan	13.750.780.000.00	-737.630.092.00	13.013.149.908.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.898.639.800.00	-156.077.557.00	1.742.562.243.00
4.	Aset Tetap Lainnya	34.944.000.00	0.00	34,944,000.00
Akumulasi Penyusutan		22.186.263.508.00	-5.729.808.069.00	16.456.455.439.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 48.190.152.00 dan Rp 48.190.152.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	48.190.152.00
Jumlah	48.190.152.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.579.000.00 dan Rp 31.509.000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp -46.711.652.00 dan Rp -73.584.152.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	48.190.152.00	(45.132.652.00)	3.057.500.00
2.	Aset Lain-lain	1.579.000.00	(1.579.000.00)	0.00
Akumulasi Penyusutan		3.057.500.00	-46.711.652.00	3.057.500.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 119.799.253.449.00 dan Rp 19.353.119.940.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 131.108.704.00 dan Rp 242.009.092.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	555.120.00	0.00	00.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	36.802.200.00	240.404.800.00	84.69
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	86.300.160.00	0.00	00.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	7.451.224.00	1.604.292.00	364.45
Jumlah	131.108.704.00	242.009.092.00	279.76

1. Pendapatan dari penjualan hasil pertanian sebesar Rp. 36.802.200,- berasal dari penjualan bibit lada, bibit durian dan benih padi yang dikembangkan di KP Petaling dan KP Batu Betumpang
2. Pendapatan dari sewa sebesar Rp. 7.451.224,- diperoleh dari sewa rumah dinas BPTP Kepulauan Bangka Belitung.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2.315.137.316.00 dan Rp 2.311.960.262.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.414.444.900.00	1.376.054.600.00	2.78
Beban Pembulatan Gaji PNS	18.348.00	19.445.00	(5.64)
Beban Tunj. Anak PNS	33.554.932.00	30.618.654.00	9.58
Beban Tunj. Beras PNS	87.917.880.00	85.020.300.00	3.40
Beban Tunj. Fungsional PNS	263.030.000.00	251.450.000.00	4.60
Beban Tunj. PPh PNS	18.733.926.00	27.191.981.00	(31.10)
Beban Tunj. Struktural PNS	7.020.000.00	7.020.000.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	111.630.490.00	104.136.280.00	7.19
Beban Tunjangan Umum PNS	40.780.000.00	45.313.002.00	10.00
Beban Uang Lembur	110.930.340.00	99.066.000.00	11.97
Beban Uang Makan PNS	227.076.500.00	286.070.000.00	(20.62)
Jumlah	2.315.137.316.00	2.311.960.262.00	27.80

Terjadi kenaikan beban pegawai, hal ini sebagian besar disebabkan karena adanya kenaikan pangkat dan tunjangan fungsional pegawai selama tahun 2017 berjalan.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 991.962.000.00 dan Rp 2.493.627.250.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	30Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	622.532.500.00	1.269.059.500.00	(50.94)
Beban Persediaan konsumsi	350.379.500.00	1.221.497.750.00	(71.31)
Beban persediaan lainnya	19.050.000.00	3.070.000.00	520.52
Jumlah	991.962.000.00	2.493.627.250.00	398.26

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Beban persediaan tersebut merupakan barang – barang habis pakai terutama yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran yang efektif dan efisien.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3.107.690.533.00 dan Rp 2.567.725.170.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	653.912.900.00	422.301.100.00	54.84
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.349.811.360.00	920.268.000.00	46.67
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	106.560.000.00	104.280.000.00	2.18
Beban Honor Output Kegiatan	22.500.000.00	280.710.000.00	(91.98)
Beban Jasa Konsultan	0.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	86.760.000.00	75.100.000.00	15.52
Beban Keperluan Perkantoran	560.158.880.00	533.986.320.00	4.90
Beban Langganan Listrik	244.063.653.00	172.216.950.00	41.70
Beban Langganan Telepon	83.950.740.00	58.862.800.00	42.62
Jumlah	3.107.690.533.00	2.567.725.170.00	116.47

Peningkatan beban barang dan jasa tahun 2017 salah satunya terjadi karena adanya penambahan beban langganan telepon. Peningkatan beban langganan telepon terjadi karena pengoperasian gedung baru BPTP Kep.Bangka Belitung dan penambahan jaringan internet sehingga meningkatkan pula beban langganan telepon.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 537.704.890.00 dan Rp 558.678.180.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan

per31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	243.900.000.00	230.074.350.00	6.01
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	266.204.890.00	279.209.130.00	(4.65)
Jumlah	510.104.890.00	509.283.480.00	0.16

Peningkatan beban pemeliharaan meningkat pada 31 Desember 2017. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya belanja modal gedung dan bangunan serta peralatan dan mesin yang terjadi per 31 Desember 2017

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 943.545.894.00 dan Rp 1.349.760.590.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	493.486.350.00	606.949.100.00	(18.69)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0.00	4.310.000.00	(100.00)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	18.000.000.00	48.850.000.00	(63.15)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	432.059.544.00	689.651.490.00	(37.35)
Jumlah	943.545.894.00	1.349.760.590.00	(219.19)

Terjadi penurunan beban perjalanan dinas per 31 Desember 2017, hal ini disebabkan oleh pengurangan pagu anggaran priode 31 Desember 2017 sehingga beban perjalanan dinas pun semakin menurun.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.422.781.600.00 dan Rp 1.081.501.138.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan

manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	549.424.069.00	170.285.029.00	222.64
Beban Penyusutan Irigasi	48.369.622.00	16.149.396.00	199.51
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	11.193.636.00	5.253.500.00	113.07
Beban Penyusutan Jaringan	19.108.741.00	14.540.378.00	31.41
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	793.156.782.00	875.272.835.00	(9.38)
Beban Amortisasi Software	1.528.750	0	0.00
Jumlah	1.422.781.600.00	1.081.501.138.00	557.26

Beban penyusutan terjadi pada beberapa aset yang dimiliki oleh BPTP Kepulauan Bangka Belitung seperti gedung dan bangunan, irigasi, jalan dan jembatan, jaringan serta peralatan dan mesin.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional priode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	30Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0.00	52.542.000.00	100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	34.007.500.00	537.274.500.00	93.67
Jumlah	34.007.500.00	621.458.600.00	293.67

Berdasarkan tabel diatas, pada priode 31 Desember 2017 terdapat pendapatan penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp. 34.007.500,- yang berasal dari hasil penjualan bibit.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 19.353.119.940.00 dan Rp 18.396.297.852.00

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-9.252.898.029.00 dan Rp-9.513.847.198.00 Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 100.446.133.509.00 dan Rp 956.822.088.00.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 119.799.253.449.00 dan Rp 19.353.119.940.00

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

1. Sampai dengan 31 Desember 2017 telah melakukan revisi DIPA sebanyak 4 kali yaitu revisi I pada tanggal tanggal 16 Mei 2017, Revisi II tanggal 20 Juli 2017, Revisi III tanggal 17 Agustus 2017 dan Revisi IV tanggal 5 Desember 2017
2. Penyusunan laporan keuangan dilengkapi laporan LO dan laporan perubahan ekuitas

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Pada tahun 2017 telah dilakukan penilaian atas aset oleh KPKNL berupa tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, dan jaringan.
2. Hasil penilaian tersebut menyebabkan jumlah keseluruhan nilai aset meningkat dari Rp. 19.346.248.440,- menjadi Rp. 119.794.435.447,-